BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Sorosutan

Kelurahan Sorosutan didirikan pada tahun 1981 sesuai dengan Perda DIY Nomor 6 Tahun 1981 tentang Pembentukan, Pemecahan, Penyatuan dan Penghapusan Kelurahan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Desa Sorosutan, kode wilayahnya ialah 34.71.13.06, dan kode posnya ialah 55162. Pusat Pemerintahan Desa Sorosutan berada di Jalan Gurami No. 236, Nitikan, Desa Sorosutan Yogyakarta, 1,40 km dari Kecamatan Umbulharjo dan 2 km dari Kota Yogyakarta. Adapun batas wilayahnya yakni:

a. Sebelah Utara terdiri dari Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan dan Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo.
b. Sebelah Selatan terdiri dari Padukuhan Kragilan, Desa Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.
c. Sebelah Barat terdiri dari Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan.
d. Sebelah Timur terdiri dari Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo.

Kelurahan Sorosutan mempunyai luas sekitar 1,68 km^2 yang sebelumnya merupakan 2 Rukun Kampung (RK) yakni RK Nitikan dan RK Sorosutan. Setelah terbentuknya Kelurahan, kedua eks RK tersebut bersatu dan terbagi dalam 18 RW dan 70 RT yang berpenduduk 15.397 jiwa.

2. Visi dan Misi Kelurahan Sorosutan

a. Visi

Visi Kelurahan Sorosutan yaitu terwujudnya pelayanan masyarakat yang prima menuju masyarakat yang cerdas, mandiri, dan sejahtera.

b. Misi

Misi Kelurahan Sorosutan antara lain sebagai berikut:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia kelurahan yang professional.
2) Meningkatkan pelayanan pada masyarakat dalam pembuatan dokumen secara cepat tepat dan akurat.
3) Meningkatkan kinerja aparatur kelurahan untuk selalu dapat memberikan pelayanan yang prima pada masyarakat.
4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan secara swadaya dan mandiri menuju masyarakat sejahtera.
5) Menciptakan situasi yang aman, tertib, nyaman, dan kondusif.

B. Hasil Penelitian

1. Data Karakteristik Masyarakat

Responden pada penelitian ini ialah 92 orang warga Desa Sorosutan Kecamatan Umbulharjo berkarakteristik guna pengamatan berlandaskan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, terlihat pada tabel berikut.

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	8	8,70
20-40 tahun	49	53,26
> 40 tahun	35	38,04
Total	**92**	**100**

Sumber : data primer, 2022

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	34	36,96
Perempuan	58	63,04
Total	**92**	**100**

Sumber : data primer, 2022

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	10	10,87
SMP	15	16,30
SMA	48	52,17
Perguruan Tinggi	19	20,65
Total	**92**	**100**

Sumber : data primer, 2022

Dari hasil karakteristik masyarakat yakni usia dimana partisipan pada penelitian ini sebagian besar usianya 20-40 tahun dengan jumlah 49 orang (53,26%). Pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar perempuan dengan jumlah 58 orang (63,04%). Sedangkan karakteristik masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar terdapat pada tingkat SMA dengan jumlah 48 orang (52,17%).

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Kerahasiaan Rekam Medis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner diketahui tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Sorosutan tentang kerahasiaan rekam medis pasien covid-19 yaitu:

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	21,74
Cukup	32	34,78
Kurang	40	43,48
Total	**92**	**100**

Sumber : data primer, 2022

Tabel 4.4 menggambarkan hasil sebanyak 20 (21,74%) orang di Kelurahan Sorosutan memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kerahasiaan rekam medis pasien covid-19, sebanyak 32 (34,78%) orang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kerahasiaan rekam medis pasien covid-19 dan sebanyak 40 (43,48%) orang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kerahasiaan rekam medis pasien covid-19.

Berdasarkan rekapitulasi kuesioner yang sudah diisi dan diberikan skor serta kategori, maka dapat dilihat rata-rata skor pada penelitian ini seperti yang tercantum pada tabel berikut:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 4.5 Kategori Berdasarkan Skor Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Jumlah Reponden	Jumlah Soal	Rata-rata Skor (%)	Kategori
92	13	16 (62,24%)	Cukup

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan sebanyak 92 responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dan sudah mengisi 13 pertanyaan pada kuesioner pengetahuan tentang kerahasiaan rekam medis pasien covid-19. Berdasarkan dari hasil penjumlahan skor secara keseluruhan didapatkan rata-rata skor sebesar 16 dengan persentase sebesar 62,24% serta tergolong dalam kategori pengetahuan cukup.

C. Pembahasan

1. Data Karakteristik Masyarakat

Penelitian ini guna melihat gambaran tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Sorosutan tentang kerahasiaan rekam medis pasien covid-19 dengan jumlah 92 orang. Data karakteristik masyarakat bisa terlihat pada tabel.

a. Usia

Budiman dan Riyanto (2013) dalam (Eduan, 2019) menyatakan seiring bertambahnya usia, kemampuan pemahaman dan pemikiran juga akan berkembang, menghasilkan perolehan pengetahuan yang semakin baik.

Karakteristik usia pada penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yakni usia < 20 tahun berjumlah 8 orang, usia 20-40 tahun berjumlah 49 orang serta usia > 40 tahun berjumlah 35 orang. Menurut tabel 4.1 bisa terlihat apabila dari 92 masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan dominasi masyarakat dengan rentang usia 20-40 tahun berjumlah 49 orang dengan persentase sebesar 53,26%. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi pengetahuan karena rata-rata masyarakat tergolong pada usia dewasa sehingga bisa lebih memahami terkait kerahasiaan rekam medis.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

b. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin yang mendominasi perempuan yakni dengan jumlah 58 orang (63,04%), untuk 34 orang (36,96%) sisanya yakni laki-laki. Hal tersebut disebabkan lebih banyak responden perempuan yang mengisi kuesioner serta tidak memilik pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan.

c. Tingkat Pendidikan

Menurut Sitti (2020) pendidikan merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk mendapatkan informasi dan memaknainya secara benar. Semakin tinggi informasi yang diserap maka dapat mempengaruhi pengetahuannya.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian, karakteristik tingkat pendidikan terbesar sebagai partisipan penelitian adalah pada tingkat SMA dengan jumlah 48 orang dan persentase sebesar 52,17%. Hal ini menggambarkan apabila masyarakat sudah mempunyai tingkat pendidikan yang baik, akibatnya mempunyai pengetahuan yang cukup terkait kerahasiaan rekam medis.

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Kerahasiaan Rekam Medis Pasien Covid-19

Berdasarkan tabel 4.4, tingkat pengetahuan tentang kerahasiaan rekam medis pasien covid-19 pada penelitian ini dibagi dalam 3 kategori dengan hasil yakni tingkat pengetahuan pada kategori baik 20 orang (21,74%), kategori cukup 32 orang (34,78%) dan kategori kurang 40 orang (43,48%). Sedangkan berdasarkan tabel 4.5 yaitu hasil penjumlahan skor secara menyeluruh diperoleh rerata skor 16 (62,24%) dimana pengetahuan masyarakat terkait kerahasiaan rekam medis pasien covid-19 tergolong dalam kategori cukup.

(Notoadmodjo, 2010) menyatakan, individu yang berpengetahuan baik memiliki pengaruh positif bagi orang lain di sekitar mereka. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, ditentukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang kerahasiaan rekam medis pasien covid-19

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

masih belum maksimal. Ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai penyebab, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang, seperti kecerdasan, minat, dan kesehatan fisik. Jika masyarakat mempunyai faktor internal tersebut dengan baik, hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar dirinya, seperti keluarga, lingkungan, dan fasilitas. Dengan adanya bantuan dari faktor eksternal tersebut, akan lebih mudah bagi masyarakat untuk mencari informasi mengenai rekam medis.

Dalam hal ini juga diketahui bahwa pengetahuan masyarakat terkait kerahasiaan rekam medis sudah tergolong dalam kategori cukup. Akan tetapi, karena covid-19 merupakan suatu pandemi global yang berhubungan dengan kesehatan dimana kemudahan penularannya dan kemampuannya menginfeksi setiap manusia serta memiliki angka kesakitan dan kematian yang sangat tinggi menyebabkan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup terkait kerahasiaan rekam medis pada akhirnya melanggar hal tersebut karena adanya ketakutan dan kekhawatiran tentang penyakit yang bisa mengakibatkan stigma sosial terhadap individu, lokasi, atau objek lain (Agustin et al., 2020). Sehingga dalam hal ini masih diperlukan edukasi kepada masyarakat terkait publikasi identitas dan informasi pasien covid-19 oleh masyarakat tidak tepat dan menyalahi aturan karena yang membuka atau mempublikasikan data dan informasi tidak berkepentingan untuk mempublikasikan atau merilis data dan informasi pasien Covid-19.

D. Keterbatasan

Penulis menyadari terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada proses pengambilan data, banyak masyarakat di Kelurahan Sorosutan yang menolak ketika diminta untuk menjadi responden penelitian, sehingga variasi data yang di dapat sedikit dan membutuhkan waktu yang lama.
2. Penelitian hanya terkait dengan gambaran pengetahuan masyarakat secara umum.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN